

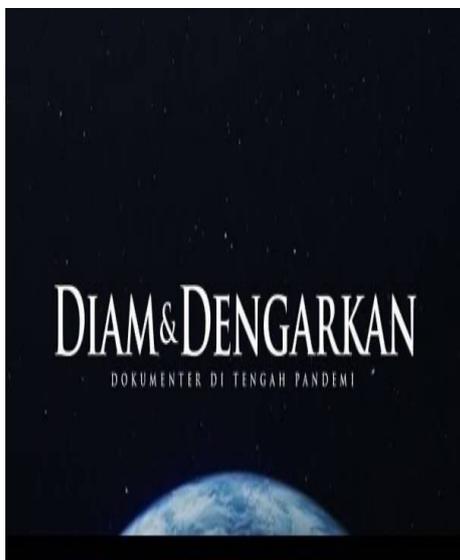
Diam dan Dengaran: Hubungan Alam dan Manusia

Rachel Mariyam Romeli

Departemen Sejarah, Universitas Gadjah Mada
rachelmariyamromeli@mail.ugm.ac.id

Muhammad Khaikal Amri

Departemen Sejarah, Universitas Gadjah Mada
muhammadkhaikalamri@mail.ugm.ac.id



Judul

Diam & Dengarkan

Sutradara

Mahatma Putra

Reporter

-

Produksi

Anatman Pictures (2020)

Durasi

1 Jam 26 Menit 13 Detik

Link

<https://youtu.be/NvNLumiAJX-0?si=wa2629iUi630VTns>

Pendahuluan

Kerusakan lingkungan di era modern ini semakin menjadi-jadi yang membuat seluruh ekosistem alam terganggu. Tidak lain dan tidak bukan ulah tersebut berasal dari manusia itu sendiri. Sejatinya manusia memanfaatkan seisi bumi ini untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tetapi yang menjadi masalah di kemudian hari adalah manusia tidak tahu batasan merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan. Sehingga hal tersebut akan terkesan serakah dan tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Melihat hal tersebut, Anatman Pictures menghadirkan sebuah video dokumenter yang diupload melalui channel Youtube Anatman Pictures pada tanggal 28 Juni 2020. Anatman Picture memiliki nama sebagai studio yang kerap memproduksi film-film yang membahas isu mengenai lingkungan, sosial, dan juga kebudayaan. Film Diam & Dengarkan dibuat dengan tujuan untuk memberikan kesadaran kepada manusia atas tindakannya yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Film dokumenter ini dibagi menjadi 6 Chapter yang mana di masing-masing chapter tersebut menjelaskan tentang keberadaan manusia di bumi ini, isu kesehatan

mental, penggunaan plastik yang menjadi bom waktu, pencemaran air, permasalahan biodiversitas yang disebabkan oleh kerusakan hutan, dan yang terakhir tentang gaya hidup manusia yang tidak pernah merasa cukup.

Beberapa hal yang cukup menarik dalam *Diam dan Dengarkan* ini adalah penjelasannya yang cukup ringan untuk isu yang cukup berat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan sedikit terselip lelucon yang menjadi pencair suasana bagi penonton yang tentunya tidak lepas dari tujuan awal. Sayangnya, *Diam dan Dengarkan* ini belum dikemas secara mendetail, yang mungkin tujuan awalnya hanya sebagai pengantar atas isu-isu hangat yang terjadi di masyarakat, serta adanya kecenderungan opini aktivis dalam hal ini.

Tetapi secara garis besar, isu-isu yang dibawa dalam film ini tetap menjadi perhatian kuat. Salah satu konklusi yang dapat disampaikan di sini adalah bahwa isu-isu yang dibawa bisa saja menjadi peringatan bahwa bukanlah covid-19 itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan aktivitas manusia yang melahirkan wabah ini. Selain itu muncul keyakinan yang disampaikan dalam film ini bahwa bencana serta pandemi Covid-19 merupakan peringatan dari Tuhan karena tidak menjaga lingkungan alam dengan baik.

Kerusakan Lingkungan: Penyebab Munculnya Covid-19?

Salah satu poin menarik yang disampaikan dari film dokumenter ini salah satunya adalah bagaimana sebenarnya kerusakan lingkungan yang telah dilakukan oleh umat manusia selama ini sangat berhubungan dengan merebaknya virus Covid-19, tetapi bagaimana sebenarnya relasi antara kerusakan lingkungan dan munculnya wabah?

Hal ini kemudian menjadi pembahasan yang menarik sekaligus mengejutkan, beberapa artikel telah mencoba untuk menghubungkan kedua hal ini, salah satunya pada artikel yang ditulis di oleh McNeely (2021), bahwa wabah terjadi bersama dengan pengurangan biodiversitas dan perdagangan satwa liar. Pertambahan populasi manusia yang mendorong banyak pembukaan lahan, belum lagi adanya permintaan terkait pangan yang berasal dari hewan berperan dalam penyebaran penyakit menular. Penelitian yang dicantumkan Mcneely menjelaskan bahwa sudah ada bukti bahwa penyakit menular pada umumnya ditularkan melalui hewan, yang persentasenya lebih tinggi pada hewan liar. Hewan liar ini dapat berinteraksi dengan manusia sebab pembukaan hutan yang kemudian mendekatkan hewan-hewan kepada manusia, yang belum memiliki imun terhadap virus-virus baru ini. Sudah banyak kasus serupa yang terjadi seperti pada kasus Ebola yang terjadi pada tahun 1970-an di Afrika Barat dan virus Nipah di Malaysia pada tahun 1997-1998

McNeely pun kemudian menyatakan bahwa hal serupa juga menjadi penyebab Covid-19, yaitu pembukaan lahan, yang kemudian juga berujung pada perburuan beberapa satwa liar yang kemudian diperjualbelikan, atau juga memungkinkan terjadinya kontak antara satwa liar dengan berbagai

hewan ternak sehingga dapat sampai ke manusia. Perdagangan satwa ini berskala internasional sehingga mampu mempercepat penyebaran penyakit menular. Bahkan, banyak dari spesies liar ini yang kemudian dibudidayakan, tercatat sekitar 5600 spesies. (McNeely: 768-770).

Sayangnya, kesadaran mengenai relasi antara kerusakan lingkungan dan peningkatan wabah belum sampai kepada masyarakat umum, dan juga dari ketamakan para pelaku industri raksasa yang mencari untung sebanyak-banyaknya melalui tindakan yang merusak alam dan tidak peduli akan akibat yang ditimbulkan di kemudian hari.

Pandemi Covid 19: Saatnya Bumi Memulihkan Diri

Tetapi, bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 ini di dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti lingkungan dan juga sosial. Beberapa hal yang ditampilkan dalam film ini salah satunya adalah polusi, yang di mana sejak masa industrialisasi, telah banyak tercipta berbagai polusi akibat produksi dari industri yang menyisakan limbah-limbah dan menjadi sampah yang sulit terurai, sehingga menyebabkan berbagai masalah kerusakan lingkungan sampai kesehatan manusia.

Kebijakan lockdown yang umum dilakukan di hampir seluruh belahan dunia pada masa pandemi sedikit menjeda peningkatan, atau bahkan tidak sama sekali, yang berbeda-beda di setiap wilayah di dunia, sebut saja di negara asal penyebaran wabah ini, yaitu di Cina, dengan kebijakan pemberhentian berbagai layanan publik, seperti transportasi umum sejak awal tahun 2020 telah banyak berperan dalam mengurangi tingkat polusi udara kurang lebih 8%. Sedangkan di Indonesia adalah sebaliknya, polusi udara tidak berkurang secara signifikan, hal ini terjadi akibat kurangnya ketegasan kebijakan lockdown yang dilakukan oleh pemerintah, yang dapat dilihat dari banyaknya penggunaan kendaraan pribadi walau sudah dilakukan pembatasan pada penggunaan transportasi umum, serta masih aktifnya kegiatan industri, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya pada rentang Maret-Mei 2020, berdasarkan penelitian Myllyvirta yang dilansir dalam artikel pada Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (Novi Dian Arfiani, 2021: 284-285).

Sayangnya, seperti ketakutan yang dinyatakan dalam film dokumenter ini, setelah pandemi ini usai, polusi udara mulai meningkat lagi secara drastis, melonggarnya pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia pada tahun 2021, kembali meningkatkan polusi udara, seperti di Jakarta yang mencapai sebesar 54%, dilansir dari data yang diambil dari pengamatan Farrow & Anhauser (HD Atmanti, dkk: 450).

Membangun Kesadaran Diri: Harapan Menciptakan Keselarasan Hidup Manusia Dengan Lingkungan

Manusia sejatinya makhluk yang selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup. Permasalahannya adalah kapan mereka merasa cukup? Pertanyaan tersebut dilontarkan dalam film ini. Manusia jarang

sekali memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar yang telah memberi mereka semua apa yang mereka butuhkan. Ketika keseimbangan alam mulai terganggu, manusia langsung menyuarakan untuk lebih memperhatikan alam dan lingkungan disekitarnya. Pernyataan tersebut tidak mereka sadari bahwa mereka sendiri yang menyebabkan terganggunya keseimbangan alam ini. Beberapa contohnya seperti penggunaan plastik tanpa adanya keinginan untuk *recycle* dan *upcycle*, kemudian gaya hidup modern yang condong tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Ditambah dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia khususnya tidak mengajarkan tentang pentingnya menjaga hutan sebagai bagian dari ekosistem alam. Dalam film dokumenter ini disampaikan bahwa manusia memiliki keunikan pada membangun kesadaran kolektif untuk membangun sebuah sistem. Sistem tersebut harus dibangun dengan bijak dan tidak hanya menguntungkan manusia saja tetapi juga harus memperhatikan lingkungan dan alam sekitar.

Membangun kesadaran diri harus dilakukan dari sekarang untuk mencegah kerusakan lingkungan yang jauh lebih parah. Memang bukan kita yang merasakan dampak tersebut di masa kini, tetapi anak cucu kita kelak yang akan merasakannya. Di film ini kita diajarkan untuk mulai merubah pola pikir kita dan mulai peduli pada lingkungan sekitar. Pentingnya sosialisasi serta pengajaran tentang bagaimana cara menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Hal tersebut harus dilakukan untuk menekan kerusakan lingkungan yang sudah parah. Apabila kita membiarkan dan merasa tidak peduli, maka jangan heran apabila suatu saat nanti alam tiba-tiba ‘marah’ kepada kita.

Penutup

Diam & Dengarkan, yang dapat kita langsung pahami melalui judulnya, sekiranya menjadi renungan bagi kita semua, umat manusia, atas segala tindakan yang telah kita lakukan selama ini di tempat kita tumbuh dan berkembang, yaitu di bumi ini. Berbagai inovasi yang dilakukan oleh manusia untuk dapat bertahan hidup pada akhirnya malah membawa bencana, yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan harus kita pahami dari sudut pandang kita sebagai manusia, bencana ini tidak hanya membawa permasalahan bagi tempat di mana kita hidup, tetapi juga bagi anak cucu kita di kemudian hari.

Daftar Pustaka

Artikel

Fluerentin, Elia. (2012) ‘Latihan Kesadaran Diri (self awareness) dan kaitannya dengan penumbuhan karakter’. *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1.

Novi Dian Arfiani (2021). ‘Pengaruh Lockdown dan Pembatasan

Aktivitas Selama Pandemi COVID-19 Terhadap Polusi Udara di Asia' *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12, 3: 281-286.

H. D. Atmanti dan Raihan Yogi Prakoso (2022). 'Polusi Udara Meningkat Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kota Semarang)'. *Book Chapter: Pengembangan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat yang Selaras dengan Peningkatan Kualitas Lingkungan*. 447-461.

McNeely, Jeffrey A. (2021). Nature and COVID-19: 'The Pandemic, the environment, and the way ahead'. *Ambio*, 50:767-781.

Website

<https://www.nature.com/articles/d41586-020-02414-1> diakses pada 12 September 2024.

<https://alif.id/read/ytj/sakralitas-alam-dan-nilai-nilai-tradisional-sebagai-falsafah-lingkungan-b248302p/> diakses pada 13 September 2024.

Youtube

Anatman Pictures (2020) Diam & Dengarkan. Diakses dari <https://youtu.be/NvNLumlAJX0?si=wa2629iUi630VTns>